

ISSN : 2086-0552

Nomor I Volume VIII Januari 2012

*Jurnal Fakultas Pertanian UNIGA*

# **Pusat Kajian Peternakan Dan Pertanian Organik**



**Penerbit : UNIGA PRESS**  
**Jalan Raya Samarang No. 52A**  
**Telp. Fax (0262) 544214 Tarogong Garut 44151**  
**e-mail : fp\_jurnalilmiah@yahoo.co.id**



Jurnal Fakultas Pertanian

**EDITORIAL**

**PUSAT KAJIAN  
PETERNAKAN DAN  
PERTANIAN ORGANIK**

**Pelindung :**  
**Rektor UNIGA**

**Penasehat :**  
**Dekan Fakultas Pertanian**

**Dewan Redaksi :**  
Ketua : Dadi Nurdiana  
Wakil : Maryati Puspitasari

**Tim Redaksi :**  
Atak Tauhid  
Ibrahim Hadist  
Tendy Kusmayadi  
Tintin Febrianti  
Titin Nurhayatin  
Wahid Erawan

**Bidang Publikasi :**  
Jenal Mutakin  
Asep Permadi Gumelar

**Bidang Keuangan :**  
Tati Rohayati

**Bidang Grafis :**  
Dida Rusmana  
Noorman Hakim

**Penerbit :**  
**UNIGA PRESS**  
Jalan Raya Samarang No. 52A  
Tlp.Fax. (0262) 544215 Tarogong  
Garut 44151. E-mail  
fp\_jurnalilmiah@yahoo.co.id

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dewasa ini keamanan pangan (*food safety*) bukanlah hal yang terpisah dari aspek ketahanan pangan (*food security*). Hal ini merupakan suatu keniscayaan dalam dunia persaingan global yang menuntut kualitas sebagai prioritas. Kesadaran konsumen yang semakin tinggi terhadap kesehatan, mengharuskan para produsen lebih berhati-hati dalam menangani produk yang dihasilkannya.

Akan tetapi, kita tidak dapat memungkiri kenyataan bahwa di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, ketergantungan akan bahan kimia dalam aktivitas on farm maupun off farm, masih sangat tinggi. Tidaklah mudah mengubah kebiasaan yang sudah lama dilakukan oleh para petani ataupun pelaku usaha tani lainnya. Diperlukan kerja keras dari seluruh pihak, termasuk insan perguruan tinggi, untuk senantiasa memberikan pencerahan kepada masyarakat luas.

Dilatarbelakangi oleh kondisi inilah Fakultas Pertanian Universitas Garut, tergerak untuk turut serta dalam mengembangkan pertanian yang ramah lingkungan. Salah satu bentuk kepedulian tersebut adalah dengan menerbitkan Jurnal Pusat Kajian Peternakan dan Pertanian Organik.

Jurnal ini diharapkan menjadi media bagi para pemerhati, pengambil kebijakan, praktisi, atau siapapun yang memiliki kepedulian terhadap peternakan dan pertanian organik, untuk menyampaikan buah pikirannya; baik dalam bentuk kajian konseptual maupun hasil penelitian.

Kami berharap dengan terbitnya jurnal ini membawa manfaat bagi kita semua. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan edisi ini. Semoga Allah SWT senantiasa bersama kita. Amin.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

**Redaksi**

EDITORIAL .....	i
PANDUAN UNTUK PENULIS .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
1. UPAYA PENINGKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN LEWAT BUDIDAYA DOMBA SECARA INTENSIF DAN PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN DI KELOMPOK TERNAK DESA BARUSARI KECAMATAN PASIRWANGI GARUT <i>Maryati Puspitasari<sup>1)</sup>, Jenal Mutakin<sup>2)</sup>, Dadi Nurdiana<sup>3)</sup>.</i>	1-9
2. PENGARUH PENAMBAHAN Zn, Cu PROTEINAT, KUNYIT DAN Se DALAM RANSUM TERHADAP PENYAKIT MASTITIS SUBKLINIS SERTA KADAR PROTEIN DAN LAKTOSA SUSU SAPI PERAH FRIES HOLLAND. <i>Heri Heryana<sup>1)</sup>, Tedy Kusmayadi<sup>2)</sup>.</i>	10-17
3. PENGARUH PUPUK ORGANIK KOMPOS PADA PERTUMBUHAN VEGETATIV ALBAZIA ( <i>PARAGERIANTHES FALCATARIA</i> (L) <i>NELSEN</i> ) DENGAN NAUNGAN PENUH DAN SEMI NAUNGAN. <i>Atak Tauhid.</i>	18-25
4. PENGARUH PENAMBAHAN Zn, Cu PROTEINAT, Se DAN KUNYIT DALAM RANSUM TERHADAP BAHAN KERING (BK), BAHAN KERING TANPA LEMAK (BKTL) DAN BERAT JENIS (BJ) AIR SUSU SAPI PERAH FRIES HOLLAND <i>Dadang Hasanudin<sup>1)</sup>, Ibrahim Hadist E.<sup>2)</sup></i>	26-35
5. DAMPAK PERKEMBANGAN HISTORIS PEMBANGUNAN PERTANIAN DI PULAU JAWA TERHADAP LINGKUNGAN. <i>Tintin Febrianti.</i>	36-41
6. KAJIAN PRODUKTIVITAS DAN MASA SELANG BERANAK TERNAK KELINCI (KASUS DI KELOMPOK TERNAK SALUYU KP CIBARUGBUG GIRIJAYA KERSAMANAH) <i>Asep Permadi Gumelar.</i>	42-46
7. PENDUGAAN NILAI HERITABILITAS DAN NILAI PEMULIAAN BOBOT LAHIR DOMBA GARUT DI BALAI PENGEMBANGAN PERBIBITAN TERNAK DOMBA MARGAWATI KABUPATEN GARUT. <i>Rudhy Setiawan<sup>1)</sup>, Tati Rohayati<sup>2)</sup></i>	47-51

**UPAYA PENINGKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN  
LEWAT BUDIDAYA DOMBA SECARA INTENSIF  
DAN PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN DI KELOMPOK TERNAK  
DESA BARUSARI KECAMATAN PASIRWANGI GARUT**

Oleh:

Maryati Puspitasari<sup>1)</sup>, Jenal Mutakin<sup>2)</sup>, Dadi Nurdiana<sup>3)</sup>  
(Dosen Fakultas Pertanian Universitas Garut)

**I. ABSTRAK**

*Pelaksanaan Program Ibm dilaksanakan Kelompok ternak Domba Makmur, Doa bersama dan Karya Muda yang terdapat di Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Garut. Program Ibm dilaksanakan selama 8 bulan dari bulan April 2011 sampai dengan November 2011.*

*Tujuan yang dilakukan dalam program Ibm ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok ternak yang sekaligus sebagai petani melalui pemberdayaan mereka lewat budidaya domba dan pertanian ramah lingkungan di kelompok ternak Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Garut. Target luaran yang diharapkan dari program Ibm adalah berubahnya pola pikir dan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari, terjadi perubahan dalam tata cara budidaya tanaman dari sistem konvensional ke sistem pertanian yang ramah lingkungan, berubahnya pola pikir dan pola perilaku peternak dalam budidaya ternak domba dari sistem konvensional ke sistem budidaya intensif dan terjadi perbaikan kualitas lingkungan pertanian serta terjadi peningkatan produksi pertanian dan peternakan.*

*Metode yang digunakan untuk melihat hasil luaran adalah dengan metode survei. Dan kegiatan yang dilakukan dalam program Ibm ini adalah pendampingan dan pembinaan secara intensif kepada kelompok dalam bidang perubahan pola pikir dan pola perilaku, teknis budidaya domba dan pertanian ramah lingkungan, pembuatan percontohan dan pelatihan dalam pembuatan konsentrat serta pembuatan demplot dan pemberian mesin penghalus pakan untuk pembuatan konsentrat serta obat-obatan yang digunakan untuk management kesehatan ternak domba.*

*Hasil yang dicapai dari program ini setelah adanya pendampingan terhadap kelompok telah terjadi perubahan yaitu 94% kelompok sudah mulai menabung, 100% kelompok telah melakukan musyawarah kelompok dan pertemuan rutin dalam kelompok. 94% mengalami peningkatan pendapatan, 100% peternak sudah mulai menggunakan bahan organik di lahan pertaniannya dan mulai menggunakan biopestisida, tetapi 22% terbukti penggunaan bahan anorganik juga meningkat dan informasi yang diberikan kepada kelompok, 89% peternak menginformasikan pengetahuan itu kembali kepada petani lain di luar kelompok dan 11% mengaku hanya untuk dirinya sendiri, 100% peternak mulai memperhatikan masalah kualitas pakan tetapi penggunaan konsentrat masih rendah hanya 20% dari jumlah peternak dengan dilaksanakan secara tidak kontinyu.*

**Kata kunci :** *Pemberdayaan masyarakat miskin, Pertanian Ramah lingkungan, kelompok ternak*

## II. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Barusari merupakan sebuah desa yang terletak lebih kurang 3 km dari kota kecamatan yaitu Pasirwangi. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Barusari adalah sebagai petani. Hasil penelitian UNIGA terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pasirwangi yang diselenggarakan pada tahun 2007, didapat data bahwa sebanyak 35% dari masyarakat Pasirwangi adalah bermatapencaharian sebagai petani. Dan sebanyak 85% dari jumlah petani tersebut termasuk ke dalam petani miskin yang terdiri dari petani gurem dan buruh tani. Tingkat pendidikan petani pada umumnya adalah tamat SD dan tidak tamat SD. Kondisi demikian juga terjadi di Desa Barusari.

Masalah lain yang dihadapi petani di Desa Barusari adalah semakin rendahnya produktifitas tanaman, kondisi demikian semakin memperparah kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Dari hasil penelitian UNIGA terhadap lingkungan di Pasirwangi, rendahnya produktifitas tanah di daerah setempat disebabkan karena pengolahan lahan pertanian tanpa kendali dengan menggunakan bahan kimia secara berlebihan. Petani sudah terbiasa menggunakan jumlah bahan kimia yang tinggi di daerah setempat tanpa memperhatikan pengaruh negatif yang akan timbul terhadap lingkungan di sekitarnya.

Di desa Barusari terdapat kelompok ternak domba. Anggota kelompok ini merupakan orang-orang yang kemampuan ekonominya rendah. Tingginya biaya produksi dan rendahnya produksi tanaman, telah menyebabkan banyak petani di daerah ini terlibat hutang terhadap pihak rentenir. Petani terjebak dalam situasi yang sangat sulit, dimana dalam bertani, modal dibiayai oleh pihak tertentu dan produksi pertanian harus dijual kepada mereka dengan harga yang ditetapkan mereka. Kondisi inilah yang memperparah kehidupan petani di Pasirwangi umumnya dan Desa Barusari pada khususnya. Dengan melihat kondisi masyarakat yang memerlukan banyak uluran tangan untuk meningkatkan taraf hidupnya, serta potensi daerah yang dimiliki sebagai daerah pertanian, maka pada tahun 2008 Desa Barusari ditetapkan sebagai daerah binaan Universitas Garut.

Untuk mengatasi masalah tersebut upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperdayakan petani miskin lewat diversifikasi usaha. Dan jenis usaha yang sejalan dengan bidang pertanian adalah usaha budidaya domba. Selain itu petani diarahkan untuk merubah cara pertanian mereka ke sistem pertanian yang ramah lingkungan yaitu pertanian organik. Tujuan utama pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan taraf kehidupan petani. Untuk mewujudkan tujuan tersebut telah dibentuk program pemberdayaan dengan pola kemitraan antara Chevron Geothermal Indonesia, Dinas Sosial Jawa Barat dan Universitas Garut. Masing-masing pihak yang bermitra ini telah memberikan peranan yang besar terhadap pemberdayaan masyarakat miskin berdasarkan potensi yang dimiliki masing-masing pihak.

Peranan dari masing-masing pihak adalah Uniga dalam pelatihan dan pendampingan, Dinas Sosial memberikan bantuan berupa ternak domba dan Chevron Geothermal Indonesia adalah memfasilitasi dalam pembangunan kandang koloni buat peternak dan memfasilitasi dalam pelatihan. Pola kerjasama ini telah memberikan banyak perubahan terhadap peternak dan kerjasama ini berakhir pada tahun 2010.

Kendati telah diberikan pembinaan dan pelatihan terhadap peternak, tetapi masih banyak peternak yang belum melaksanakan hasil pelatihan tersebut dalam

kehidupan sehari-hari terutama dalam teknik budidaya ternak dan merubah pola pikir dan pola program Ibm dilaksanakan pendampingan terhadap kelor

### 1.2. Permasalahan Mitra

- 1) Produktifitas lahan pengolahan lahan mengakibatkan produktifitas lahan petani
- 2) Domba yang dimiliki dengan kualitas secara tradisional Kondisi ini mengakibatkan dilihat dari potensi meningkatkan produ
- 3) Peternak domba pembinaan untuk sehari-hari.

### 1.3. Target Luaran

- 1) Berubahnya pola dari sistem konvensi
- 2) Berubahnya pola domba dari sistem k
- 3) Terjadi perbaikan produksi pertanian

## III. METODE PELAKSANA

Untuk mencapai target pendampingan terhadap kelor terutama dalam penggunaan pembinaan dan pelatihan di pakan hijauan kualitas ba penghalus pakan untuk pemb Hasil Ibm dievaluasi dengan M dan Sofian Effendie, 1987)

## IV. HASIL DAN PEMBAHA

### 4.1 Perubahan Sikap Kelor

Dari hasil evaluasi terhadap berikut telah terjadi perubah kehidupan berkkelompoknya

kehidupan sehari-hari terutama dalam masalah pertanian yang ramah lingkungan dan teknik budidaya ternak domba secara intensif. Kondisi ini disebabkan karena merubah pola pikir dan pola perilaku memerlukan waktu yang relatif panjang, maka program Ibm dilaksanakan pada tahun 2011 untuk melanjutkan pembinaan dan pendampingan terhadap kelompok yang sudah dilakukan sampai tahun 2010.

## 1.2. Permasalahan Mitra

- 1) Produktifitas lahan pertanian di Barusari menurun akibat kesalahan dalam pengolahan lahan pertanian. Penggunaan bahan kimia yang berlebihan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan berupa turunnya produktifitas lahan pertanian yang berdampak pada rendahnya pendapatan petani
- 2) Domba yang dimiliki telah mengalami pergantian menjadi ternak domba dengan kualitas yang lebih baik. Tetapi peternak masih memelihara ternak secara tradisional dengan memberikan pakan berupa pakan hijauan saja. Kondisi ini mengakibatkan produktifitas ternak domba masih rendah jika dilihat dari potensi jenis ternaknya, sehingga perlu upaya intensif dalam meningkatkan produktifitas ternak
- 3) Peternak domba telah mendapat pendampingan, tetapi masih perlu pembinaan untuk merupakan pola pikir dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

## 1.3. Target Luaran

- 1) Berubahnya pola pikir dan pola perilaku petani dalam budidaya tanaman dari sistem konvensional ke sistem pertanian yang ramah lingkungan.
- 2) Berubahnya pola pikir dan pola perilaku peternak dalam budidaya ternak domba dari sistem konvensional ke sistem budidaya intensif.
- 3) Terjadi perbaikan kualitas lingkungan pertanian serta terjadi peningkatan produksi pertanian dan peternakan

## III. METODE PELAKSANAAN Ibm

Untuk mencapai target luaran dari program Ibm dilakukan kegiatan pendampingan terhadap kelompok, pembinaan dalam pertanian ramah lingkungan terutama dalam penggunaan pupuk organik dan pengendalian hama penyakit, pembinaan dan pelatihan dalam pemberian pakan ternak terutama penggunaan pakan hijauan kualitas baik dan penggunaan konsentrat, pemberian mesin penghalus pakan untuk pembuatan konsentrat serta management kesehatan ternak. Hasil Ibm dievaluasi dengan metode survai dengan membuat kuisisioner ( Singaribun, W dan Sofian Effendie, 1987)

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Perubahan Sikap Kelompok

Dari hasil evaluasi terhadap kelompok ternak Desa Barusari di dapat data sebagai berikut telah terjadi perubahan terhadap kelompok ternak Desa barusari dalam kehidupan berkelompoknya. perubahan yang terjadi terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis dan persentase kondisi kelompok ternak Desa Barusari Pasirwangi Garut.

No	Jenis kegiatan	Persentase kelompok
1.	Kelompok yang bermusyawarah dalam memecahkan masalah	100 %
2	Kelompok yang melakukan pertemuan rutin	100%
3	Peningkatan pendapatan	
	- Jumlah anggota kelompok yang mengalami peningkatan jumlah pendapatan	94%
	- Jumlah anggota yang tidak mengalami peningkatan pendapatan	6%.
4	Jumlah anggota yang memiliki tabungan	94%

Jika melihat dari tabel 1 di atas tampak telah terjadi peningkatan terhadap kondisi kelompok di desa Barusari Pasirwangi. Pada awal pendampingan oleh Uniga pada tahun 2008 persentase kondisi di atas semula dalam kondisi 0%. Adanya perubahan tersebut karena adanya interaksi dalam kelompok dan pembinaan serta pendampingan sehingga timbul perubahan. Semakin kompaknya kelompok dalam melakukan pertemuan dan musyawarah menurut Huraerah, Abu dan Purwanto (2005) disebabkan karena Tingkat keseringan berinteraksi.

Pada kelompok juga terjadi peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan ini dihitung dari investasi ternak domba yang dimiliki. Pada awal program peternak mendapat 4 ekor ternak domba yang merupakan bantuan dari dinas sosia Jawa Barat. Dalam tahap selanjutnya ternak tersebut diganti dengan genetik yang relatif baik sehingga kualitasnya menjadi meningkat. Jumlah ternak domba di kelompok ternak Desa Barusari pada tahun 2011 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Perkembangan Populasi Domba di Kelompok Ternak Desa Barusari Pasirwangi bulan Januari 2011

No	Nama kelompok	Jumlah domba induk (ekor)	Jumlah anak (ekor)	Jumlah bunting (ekor)	Jumlah perkembangan Domba dari hasil pengembangan usaha kelompok	Keterangan
1	Karya Harapan	18	17	-	4	
2	Karya Muda	17	10	1	18	
3	Doa Bersama	16	32	8	15 (bunting 2)	
5	Eka Makmur	27	12	6	18	
6	Saluyu	17	22	4	15	
Total		95	93	19	80	

Nampak bahwa domba cukup efektif digunakan untuk diversifikasi usaha dengan pertanian dan dapat meningkatkan taraf kehidupan petani. Kondisi ini disebabkan karena domba memiliki keunggulan yaitu adaptasi tinggi dan mudah

berlembang biak. Menurut Domba garut memiliki keuletan, mampu beradaptasi terhadap penyakit dan parasit, bersikap tenang.

Pembinaan dan pendampingan memberikan pengaruh terhadap 2011 kelompok ternak domba anggota masyarakat lain disamping ternak domba yang diinfeksi

Tabel 3. Jumlah ternak yang membutuhkan pakan

No	Nama Kelompok
1	Karya Harapan
2	Karya Muda
3	Doa Bersama
4	Eka Makmur
5	Saluyu
Total	

Pemberian ternak domba adalah untuk turut membantu meningkatkan tinggi terhadap masalah yang dihadapi anggota kelompok yang kerabat (2004). Pengaruh kelompok berpengaruh pada persepsi sosial. Dalam setiap kelompok sosial berinteraksi sehingga di dalam demikian setiap individu akan menolak individu untuk bertingkah tersebut.

#### 4.2. Pertanian Ramah Lingkungan

Hasil penelitian Uniga menunjukkan penurunan produktivitas lahan dan sistem pertanian yang sederhana ini patut segera mendapat perhatian daerah tersebut. Menurut S. tumpuan hidup bagi sebagian masyarakat angkatan kerja tergantung pada penghasil bahan pokok sementara bagi tercapainya ketahanan pangan pertanian masih tetap menantang pendapatan nasional, keempok yang relatif besar dan ternyata dan krisis ekonomi. Konsepsi

berkembang biak. Menurut Mason 1980 dalam Rizal, Muhamad dan Herdis (2008). Domba garut memiliki keunggulan anatara lain lebih cepat mencapai dewasa kelamin, mampu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan, tahan terhadap penyakit dan parasit, bersifat prolifk dan dapat bunting sebanyak 3 kali dalam setahun.

Pembinaan dan pendampingan secara efektif dan konsisten juga telah memberikan pengaruh terhadap jiwa sosial dari anggota kelompok. Pada tahun 2011 kelompok ternak domba barsari telah memberikan infak produktif kepada anggota masyarakat lain disekitarnya berupa pemberian ternak domba. Jumlah ternak domba yang diinfeksi terdapat dalam tabel 3.

Tabel 3. Jumlah ternak yang diberikan oleh kelompok untuk anggota masyarakat yang membutuhkan

No	Nama Kelompok	Jumlah Domba untuk Revolving (ekor)	Keterangan
1	Karya Harapan	10	Jumlah ini berdasarkan kepada kesepakatan kelompok untuk diberikan kepada masyarakat lain yang memerlukan sebagai infak produktif dari kelompok ternak Desa Barusari.
2	Karya Muda	10	
3	Doa Bersama	10	
4	Eka Makmur	10	
5	Saluyu	10	
Total		50	

Pemberian ternak domba ini merupakan kesepakatan bersama yang intinya adalah untuk turut membantu masyarakat disekitarnya. Timbulnya solidaritas yang tinggi terhadap masalah yang lain ini timbul karena seringnya interaksi antara anggota kelompok yang kemudian terjadi perubahan sikap. Menurut Santosa, S (2004), Pengaruh kelompok sosial terhadap kehidupan pribadi secara umum berpengaruh pada persepsi individu, sikap mayoritas dan tingkah laku individu. Dalam setiap kelompok sosial terdapat sejumlah individu yang berkumpul dan saling berinteraksi sehingga di dalam kelompok sosial terdapat situasi sosial. Dengan demikian setiap individu akan tersentuh persepsi sosialnya yang merupakan titik tolak individu untuk bertingkah laku terhadap sesamanya dalam situasi sosial tersebut.

#### 4.2. Pertanian Ramah Lingkungan

Hasil penelitian Uniga tahun 2007 didapat data bahwa telah terjadi penurunan produktivitas lahan pertanian yang disebabkan karena pengolahan tanah dan sistem pertanian yang salah yang banyak menggunakan bahan kimia. Kondisi ini patut segera mendapat perhatian mengingat pentingnya sektor pertanian di daerah tersebut. Menurut Sollahudin, soleh (2009), sektor pertanian merupakan tumpuan hidup bagi sebagian besar penduduk indonesia karena hampir 75 % dari angkatan kerja tergantung pada pertanian, kedua sektor pertanian merupakan penghasil bahan pokok sementara ketahanan pangan merupakan prasyarat utama bagi tercapainya ketahanan ekonomi maupun ketahanan nasional. Ketiga sektor pertanian masih tetap menempati posisi penting sebagai penyumbang terhadap pendapatan nasional, keempat sektor pertanian merupakan penyumbang devisa yang relatif besar dan temyatar cukup lentur dalam menghadapi gejolak moneter dan krisis ekonomi. Konsepsi pembangunan berkelanjutan muncul karena semakin

banyaknya kerusakan sumberdaya alam dan lingkungan yang diindikasikan dapat menghambat laju pembangunan dan bahkan mengancam bagi kehidupan di masa yang akan datang.

Kendati Peternak yang sekaligus sebagai petani di kelompok ternak Desa Barusari telah mendapatkan pelatihan dalam pemanfaatan kompos dan biopestisida dalam tahun 2009, ternyata jumlah anggota yang sudah menggunakan hasil pelatihan tersebut tidak lebih dari 20 %. Bagi petani, kerepotan dalam menggunakan kompos dan pembuatan biopestisida serta keefektifan pupuk anorganik serta obatan-obatan kimia dalam pertanian, menjadi alasan utama petani enggan beranjak ke pertanian yang ramah lingkungan. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Reijntjes, Coen, dkk (1999), Petani menghargai pupuk buatan karena efek yang sangat cepat dan penanganannya yang relatif mudah.

Penggunaan biopestisida di Desa Barusari dan sekitarnya cukup tinggi. Kondisi ini sangat berbahaya baik bagi petani itu sendiri, bagi konsumen maupun terhadap lingkungan. Oleh karena itu dalam program Ibm dilakukan upaya mengarahkan petani untuk melakukan pertanian ramah lingkungan. Metode yang digunakan adalah dengan pembinaan langsung ke kelompok serta pemberian contoh dengan membuat demplot. Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah

- a. Pelatihan pembuatan bokashi dengan menggunakan bahan yang terdapat di daerah sendiri dan bahan dekomposer yang terdapat di pasaran yaitu EM 4. Hasilnya adalah proses dekomposisi bokashi menjadi lebih pendek. Hasil ini sesuai dengan pendapat Anonim.(2008), bahwa dengan penambahan mikroba pengurai (aktivator EM 4) pembuatan kompos dapat dipersingkat dari tiga bulan menjadi satu bulan. Kondisi ini disebabkan karena mikroba tersebut bekerja sangat intensif menguraikan bahan organik dan dibantu secara mekanis oleh manusia dengan pembalikan bahan secara periodik
- b. Pembinaan kepada kelompok berupa tatacara penggunaan pupuk bokashi di lapangan dengan menggunakan lahan demplot. Kandungan unsur hara yang tinggi dari bokashi dapat berkurang akibat penguapan, dekomposisi, penyerapan dan penyimpanan yang lama. Menurut Parnata, Ayub (2010), aplikasi penggunaan pupuk kandang yang baik adalah dengan cara ditanamkan
- c. Identifikasi hama dan penyakit tanaman. Di lahan demplot dijelaskan tentang identifikasi hama dan penyakit yang ada di lapangan dan cara pengendaliannya. Dijelaskan bahwa tingginya penggunaan obat-obatan di Desa Barusari dapat disebabkan peningkatan jumlah pestisida yang digunakan. Penggunaan yang tinggi dari pestisida tersebut, dari waktu ke waktu mengakibatkan hama menjadi kebal terhadap pestisida yang kemudian memaksa penggunaan pestisida yang lebih tinggi (Reijntjes, CBH dan Ann, WB.1999). untuk mengatasi kondisi dimana penggunaan pestisida tinggi di lahan pertanian adalah dengan melakukan perbaikan cara aplikasi, penerapan aturan yang lebih keras serta peningkatan penggunaan insektisida nabati (Djoko Prijono, Dadang. 2008)

Tingginya penggunaan pestisida yang masih terdapat dikelompok ini harus diwaspadai karena peningkatan jumlah penggunaan pestisida akan berdampak buruk. Menurut Djojsumarto, Panut (2008) Pestisida merupakan bahan kimia atau bahan-bahan lain yang merupakan campuran bahan-bahan yang bersifat biokatif. Oleh sebab sifatnya sebagai racun itulah pestisida dibuat, dijual dan digunakan untuk meracuni OPT. Setiap racun berpotensi mengakibatkan bahaya. Oleh karena

itu ketidakbijaksanaan peng...  
baik bagi dampak keselar...  
kelestarian lingkungan dan d...

Setelah dilakuka...  
yang ramah lingkungan kemu...  
anggota kelompok ternak tel...  
tentama dalam bentuk kom...  
Tetapi dari jumlah tersebut...  
bahan organik secara kes...  
kendati terjadi penurunan d...  
belum digunakan 100% dal...  
petani sudah mulai mengara...  
bahan organik di lahan per...  
memiliki kelebihan dibanding...  
adalah : mengandung unsu...  
memperbaiki struktur tanah...  
tanah.

#### 4.3. Sistem Budidaya Ternak

Ternak domba di...  
perbaikan genetik. Menging...  
hasil yang maksimal siste...  
Dalam pemberdayaan kelo...  
ternak domba yang intensif d...

- a. Pembinaan dalam per...  
Hasil evaluasi setelah d...  
sudah memperhatikan...  
domba. Petani menyadi...  
produksi dari ternak do...  
dan produktifitas domba...  
(70%). Diantara faktor li...  
besar yaitu 60%. Bi...  
produktifitas domba ya...  
yang memenuhi persy...  
hijauan adalah dengan...  
libitum)

- b. Pembinaan dalam Per...  
Penggunaan konsentrat...  
Oleh karena itu progr...  
salah satu kegiatan d...  
evaluasi terhadap pete...  
tentang konsentrat tet...  
hanya 20%. Yang mer...  
adalah mereka harus...  
konsentrat. Peternak m...  
membeli bahan pakan...  
adalah dengan meng...  
Barusari. Dalam prog...

itu ketidakefektifan penggunaan pestisida pertanian bisa menimbulkan bahaya baik bagi dampak keselamatan pangan, dampak bagi konsumen, dampak bagi kelestarian lingkungan dan dampak sosial ekonomi.

Setelah dilakukan pembinaan dan pelatihan dalam sistem pertanian yang ramah lingkungan kemudian dilakukan evaluasi. Hasilnya sebanyak 100% dari anggota kelompok ternak telah menggunakan bahan organik di lahan pertaniannya terutama dalam bentuk kompos dan MOL (mikroorganisme lokal) dan biopestisida. Tetapi dari jumlah tersebut tidak terdapat petani yang benar-benar menggunakan bahan organik secara keseluruhan. Petani masih menggunakan bahan kimia kendati terjadi penurunan dalam jumlahnya. Kendati penggunaan bahan organik belum digunakan 100% dalam pertanian, tetapi kondisi ini patut dihargai karena petani sudah mulai mengarah ke pertanian yang ramah lingkungan. Penggunaan bahan organik di lahan pertanian menurut Nurhidayat, Setyo Purwendro (2008), memiliki kelebihan dibandingkan pupuk anorganik. Beberapa kelebihan tersebut adalah : mengandung unsur hara mikro dan makro tetapi dalam jumlah sedikit, memperbaiki struktur tanah dan memperbaiki kehidupan mikroorganisme dalam tanah.

#### 4.3. Sistem Budidaya Ternak Domba Secara Intensif

Ternak domba di kelompok ternak Desa Barusari telah mengalami perbaikan genetik. Mengingat genetiknya cukup baik, maka untuk mendapatkan hasil yang maksimal sistem pemeliharaan sebaiknya dilakukan secara intensif. Dalam pemberdayaan kelompok ternak Desa Barusari melalui sistem budidaya ternak domba yang intensif dilakukan melalui program :

- a. Pembinaan dalam pemberian pakan hijauan yang berkualitas  
Hasil evaluasi setelah dilaksanakannya program, sebanyak 100% dari peternak sudah memperhatikan masalah kualitas hijauan yang diberikan kepada ternak domba. Petani menyadari bahwa kualitas pakan hijauan ini sangat menentukan produksi dari ternak domba. Menurut Purbowati, Endang (2011), pertumbuhan dan produktifitas domba dipengaruhi oleh faktor genetik (30%) dan lingkungan (70%). Diantara faktor lingkungan tersebut, pakan mempunyai pengaruh paling besar yaitu 60%. Besarnya pengaruh pakan ini menunjukkan bahwa produktifitas domba yang tinggi tidak dapat dicapai tanpa pemberian pakan yang memenuhi persyaratan kuantitas dan kualitas. Cara pemberian pakan hijauan adalah dengan pemberian hijauan selalu tersedia di tempat pakan (*ad libitum*)
- b. Pembinaan dalam Penggunaan Konsentrat  
Penggunaan konsentrat belum dilakukan di kelompok ternak Desa Barusari. Oleh karena itu program pelatihan tentang penggunaan konsentrat merupakan salah satu kegiatan dari program Ibm yang dilaksanakan di sana. Hasil evaluasi terhadap peternak diperoleh data bahwa 100% peternak memahami tentang konsentrat tetapi jumlah peternak yang mulai menggunakan konsentrat hanya 20%. Yang menjadi kendala peternak untuk menggunakan konsentrat adalah mereka harus mengeluarkan uang ketika ternaknya mau diberi konsentrat. Peternak merasa keberatan kalau harus mengeluarkan uang untuk membeli bahan pakan ternak. Solusi yang dapat digunakan dalam masalah ini adalah dengan menggunakan bahan-bahan yang banyak terdapat di Desa Barusari. Dalam program Ibm ini juga diberikan mesin penghalus pakan

kepada kelompok ternak Desa Barusari untuk digunakan dalam pembuatan konsentrat.

**c. Management Kesehatan Ternak**

Dalam sistem budidaya ternak domba yang intensif, management kesehatan memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan usaha budidaya. Menurut Hartono, RR ( 2006 ), Hambatan dalam peternakan adalah jika tidak dipelihara dengan baik ternak akan mudah sakit, perlu pengamanan yang baik karena ternak mudah dicuri, kotoran ternak mengakibatkan polusi bau sehingga mengganggu lingkungan sekitarnya.

Pada program Ibm dilaksanakan program pembinaan masalah management kesehatan ternak meliputi pemberian vitamin dan obat-obatan pada ternak domba, pembersihan ternak secara rutin, serta masalah kesehatan lingkungan kandang. Dalam program Ibm juga diberikan macam-macam obat-obatan yang dapat digunakan untuk ternak domba berupa jamu penambah napsu makan, obat sakit mata, obat kembung, obat cacing dan vitamin.

Hasil evaluasi terhadap peternak didapat data bahwa sebanyak 100% peternak sudah menggunakan management kesehatan dengan baik. Sedangkan mengenai limbah kotoran domba, digunakan untuk pembuatan kompos. Kondisi ini sangat bermanfaat dalam mendukung pelaksanaan pertanian yang ramah lingkungan. Menurut Parnata, Ayub S. (2010)

Manfaat pupuk kandang adalah

1. Menyediakan unsur hara makro dan mikro
2. Mempunyai daya ikat ion yang tinggi sehingga akan mengefektifkan bahan-bahan organik di dalam tanah termasuk pupuk anorganik
3. Pupuk kandang bisa memperbaiki struktur tanah sehingga pertumbuhan tanaman bisa lebih optimal

**V. SIMPULAN ATAU IMPLIKASI**

1. Pembinaan terhadap kelompok ternak Desa Barusari telah mengakibatkan perubahan dalam kelompok terutama dalam melakukan musyawarah dalam kelompok, adanya pertemuan rutin di kelompok, terdapatnya tabungan di kelompok serta peningkatan solidaritas kelompok terhadap warga masyarakat di sekitarnya serta peningkatan pendapatan.
2. Pembinaan terhadap peternak yang juga sebagai petani dalam pertanian yang ramah lingkungan telah mengakibatkan 100% peternak tersebut mulai menggunakan bahan organik di lahan pertaniannya terutama dalam bentuk kompos. tetapi dalam prakteknya belum menggunakan bahan organik secara murni karena bahan kimia juga masih digunakan.
3. Pembinaan dalam sistem budidaya ternak domba secara intensif telah meningkatkan pengetahuan peternak dalam penggunaan bahan pakan hijuan berkualitas serta penggunaan konsentrat. Tetapi jumlah peternak yang menggunakan konsentrat baru 20% yang dilakukan secara tidak rutin.

**VI. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami selaku pelaksana program ini mengucapkan terima kasih kepada DP2M Dikti yang telah memberikan dukungan sehingga kami dapat melakukan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pasirwangi Kabupaten Garut yang telah memberikan dukungan dan fasilitas bagi peningkatan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu mengatasi berbagai masalah.

**VII. DAFTAR PUSTAKA**

Akronim. 2008. Budidaya Sayuran dan Biofarmasi. PT Bumi Aksara  
 Sayuran dan Biofarmasi. PT Bumi Aksara  
 Diklo Priyono, Dadang. 2008. Pengembangan. Departemen Pertanian Bogor.  
 Husein, Abu dan Purwanto. Refika Aditama Bandung  
 Hartono, Rahardi Rudi, 2006. Nutridayat, Setyo Purwendro. Organik. Penebar Swadaya  
 Paud. 2008. Pestisida dan Agropedia. PT Bumi Aksara  
 Parnata, Ayub S. 2010. Media Agromedia Pustaka. Jakarta  
 Pudjowati, Endang. 2011. Jakarta  
 Reijntjes, Coen, Bertus Have. Kanisius, Jakarta  
 Rizal, Muhamad dan Herdis. Cipta. Jakarta.  
 Singarimbun, Masri dan Sofia. LP3ES. Jakarta Barat.  
 Santosa, Slamet. 2004. Dinamika. PT Bumi Aksara  
 Salahudin, soleh. 2009. Pertanian. PT Bumi Aksara

## VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku pelaksana program IBM di Desa Barusari mengucapkan terima kasih kepada DP2M Dikti yang telah memberikan dukungan dana melalui DIPA dikti, sehingga kami dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa barusari Pasirwangi Kabupaten Garut. Mudah-mudahan program yang telah dilaksanakan bermanfaat bagi peningkatan pemberdayaan masyarakat di desa tersebut dan bisa mengatasi berbagai masalah yang ada selama ini. Amin....

## VII. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. Budidaya Sayuran di Pekarangan. Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran dan Biofarmaka. Direktorat Jenderal Hortikultura Departemen Pertanian
- Djoko Prijono, Dadang. 2008. Insektisida Nabati, Prinsip, pemanfaatan dan Pengembangan. Departemen Proteksi Tanaman Fakultas pertanian IPB. Bogor.
- Huraerah, Abu dan Purwanto. 2005. Dinamika Kelompok, Konsep dan Aplikasi.. PT Refika Aditama. Bandung
- Hartono, Rahardi Rudi, 2006. Agribisnis Peternakan. Penebar swadaya. Jakarta
- Nurhidayat, Setyo Purwendro. 2008. Mengolah Sampah untuk Pupuk dan Pestisida Organik. Penebar Swadaya Jakarta
- Panut. 2008. Pestisida dan Aplikasinya. Agromedia Pustaka. Tangerang
- Pamata, Ayub S. 2010. Meningkatkan Hasil Panen dengan Pupuk Organik. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Purbowati, Endang. 2011. Usaha Penggemukan Domba. Penebar Swadaya. Jakarta
- Reijntjes, Coen, Bertus Haverkort dan Ann W.B. 1999. Pertanian Masa Depan. Kanisius, Jakarta
- Rizal, Muhamad dan Herdis. 2008. Inseminasi Buatan pada domba. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effebdie. 1987. Metode Penelitian Survei. Pustaka LP3ES. Jakarta Barat.
- Santosa, Slamet. 2004. Dinamika Kelompok. Bumi aksara. Jakarta.
- Sollahudin, soleh. 2009. Pertanian Harapan Masa Depan. IPB Press. Bogor.